

Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Publik Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI

Faridatul Ula¹

STIE Widya Gama Lumajang

email:Faridatululla1@gmail.com

Sochib²

STIE Widya Gama Lumajang

email:Sochib.ak@gmail.com

Emmy Ermawati³

STIE Widya Gama Lumajang

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan publik baik secara parsial maupun secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan asosiatif yang bersifat kausal atau penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih dan bersifat sebab akibat. Sampel yang diambil adalah 22 perusahaan. Teknik sampel yang digunakan adalah sampel dengan pertimbangan tertentu (Purposive Sampling). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial maka ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan struktur kepemilikan publik berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara simultan ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan publik berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.. Keterbatasan penelitian ini adalah hanya meneliti ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan publik sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, sedangkan masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dan diharapkan dapat diteliti oleh peneliti selanjutnya pada periode yang berbeda.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Publik, dan Kinerja Keuangan (ROA).

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of firm size and structure of public ownership either partially or simultaneously to the financial performance of the company manufacture goods industry sector consumption listed on the Stock Exchange. This research is a quantitative research looking associative relationship is causal or research that is to question the relationship between two or more variables and cause-effect relations. The samples taken were 22 companies. Sampling technique used is sampled with a certain consideration (purposive sampling). The results showed that the size of the company's partial effect on the financial performance, and structure of public ownership affect the financial performance. Simultaneously the company size and structure of public ownership affect the financial performance of the companies manufacturing consumer goods industry sectors listed on the Stock Exchange. Limitation of this study is only examined the size of the company and structural public ownership as factors affecting financial performance, while there are many other variables may affect the financial performance of companies manufacturing consumer goods industry sectors listed on the Stock Exchange and is expected to be further investigated by researchers at different periods.

Keywords: Firm Size, Structure of Public Ownership and Financial Performance (ROA).

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis, perusahaan diharuskan untuk terus berkembang atau menyesuaikan diri dengan semua perkembangan yang ada di lingkungan eksternal perusahaan. Perusahaan yang awalnya dikelola secara langsung oleh pemiliknya, suatu saat akan menghadapi kendala di mana pemilik tidak lagi mampu menjalankan perusahaan. Dalam hal ini perusahaan harus menunjukkan sinyal yang positif dan dikelola dengan baik sehingga mampu untuk selalu berkembang. Pada tahap

ini, pemilik mempunyai wewenang untuk mendelegasikan kepada manajer atau agent agar melakukan tindakan untuk memajukan perusahaan dan mempunyai wewenang dalam mengambil keputusan-keputusan penting yang sebelumnya masih dipegang oleh pemilik.

Firm size mencerminkan besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditetapkan dengan total aktiva. Semakin besar total aktiva maka semakin besar pula ukuran sebuah perusahaan, semakin besar total aktiva maka semakin besar modal yang ditanam, sementara tersebut semakin tidak sedikit penjualan maka semakin tidak sedikit juga perputaran uang dalam perusahaan. Dengan demikian ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya aset yang dipunyai oleh perusahaan.

Kepemilikan publik ialah saham biasa yang dipunyai oleh publik, kepemilikan publik dapat oleh suatu grup yang besar yang belum terdapat kaitannya dengan pribadi atau sebuah lembaga investasi dengan adanya publik maka perusahaan mendapatkan pemantauan yang lebih dari masyarakat, sebab masyarakat merasa mempunyai hak dalam perusahaan tersebut sampai-sampai setiap kepentingan serta pekerjaan perusahaan itu menjadi perhatian utama (Ridwan & Berlian, 2003 : 9).

Kinerja keuangan perusahaan dapat saksikan dari rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang diperhatikan oleh calon investor. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan ialah Return on Asset (ROA). ROA dipakai sebagai indikator kinerja finansial perusahaan sebab variabel ini dalam riset sebelumnya mengindikasikan pengukuran kinerja yang lebih baik (Dodd dan Chen dalam Nirmalasari, 2010). ROA juga dirasakan lebih merepresentasikan kepentingan pemegang saham. Nilai ROA yang besar mengindikasikan kinerja perusahaan yang baik. Para investor menyenangi perusahaan yang profitable disebabkan tingkat pengembaliannya yang tinggi.

Penelitian ini termotivasi dari penelitian Didik Indra Cahyono yang berjudul Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan dan penelitian dari Hamdani Arifulsyah dengan Pengaruh Proporsi Kepemilikan Publik Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Terdapat perbedaan dalam penelitian – penelitian tersebut yaitu : struktur kepemilikan saham, dimana dalam penelitian tersebut mencakup kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional dan kepemilikan saham publik. Dan Sedangkan penelitian ini lebih mencakup pada struktur kepemilikan publik dimana masih banyak penelitian yang menunjukkan struktur kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Publik Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI.”

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Perspektif hubungan keagenan adalah dasar yang dipakai untuk mengetahui corporate governance. Manajer mempunyai keharusan dalam memaksimalkan kesejahteraan semua pemegang saham. Namun, manajer pun mempunyai kepentingan guna memaksimalkan kesejahteraan mereka. Penyatuan kepentingan laksana ini, tidak jarang kali memunculkan konflik yang disebut konflik keagenan (Dessy, 2008).

Jensen dan Meckling (1976) mengaku hubungan agency sebagai sebuah kontrak di bawah satu atau lebih (principal) yang melibatkan orang beda (agent) guna melaksanakan sejumlah layanan untuk mereka dengan melibatkan pendelegasian wewenang pemungutan keputusan untuk agen.

Teori agensi yang mempunyai saham sepenuhnya ialah pemilik (pemegang saham), dan manajer diminta guna memaksimalkan tingkat pengembalian pemegang saham. Baik principal maupun agent dianggap sebagai orang ekonomi yang rasional dan semata-mata termotivasi oleh kepentingan individu (Berle dan Means , 1932).

Beberapa teori yang melandasi teori agensi. Teori-teori tersebut dipisahkan menjadi tiga jenis asumsi yakni asumsi mengenai sifat manusia, asumsi keorganisasian, dan asumsi informasi. Asumsi sifat insan menekankan bahwa insan mempunyai sifat guna mementingkan dirinya sendiri (self-interest), mempunyai keterbatasan rasionalitas (bounded rationality) dan tidak menyenangi resiko (risk aversion). Asumsi keorganisasian menekankan bahwa adanya konflik antar anggota organisasi dan adanya asimetri informasi antara principal dan agent. Sedangkan asumsi informasi menekankan bahwa informasi sebagai barang komoditi yang dapat diperjual belikan. Jadi yang dimaksud dengan teori keagenan yaitu membicarakan tentang hubungan keagenan antara principal dan agent. Eisendhart (1989).

Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang mempunyai ukuran besar mempunyai akses lebih banyak dan luas guna mendapatkan pendanaan dari luar, sampai-sampai untuk mendapat pinjaman bakal menjadi lebih gampang karena disebutkan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki peluang lebih besar guna memenangkan kompetisi atau bertahan dalam industri (Lisa, 2013 : 23).

Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel urgen dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar penjualan yang didapatkan perusahaan. Penjualan (sales) merupakan pekerjaan utama sebuah perusahaan yang memiliki pengaruh strategis terhadap perusahaan dan berkaitan dengan kompetisi dalam industri. Agar dapat melakukan penjualan perusahaan membutuhkan aktiva perusahaan. Peningkatan penjualan harus diikuti dengan peningkatan aktiva perusahaan (Weston dan Brigham, 1998).

Ukuran perusahaan ialah suatu skala dimana bisa di klasifikasikan besar kecilnya sebuah perusahaan menurut sekian banyak cara, antara beda : log total aktiva, log total penjualan, dan kapitalisasi pasar. Pada dasarnya menurut keterangan dari Suwito dan Herawaty (2005) ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga kelompok yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan sedang (medium size), dan perusahaan kecil (small firm).

Ukuran perusahaan menurut keterangan dari Sujoko dan Soebiantoro (2007) merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka total aktiva pun semakin besar, sampai-sampai dalam urusan ini arus kas perusahaan telah positif dan dirasakan mempunyai prospek yang baik dalam jangka masa-masa relatif lama. Selain tersebut perusahaan dengan total aktiva yang besar akan ingin lebih tidak sedikit investor yang membubuhkan perhatian pada perusahaan dan tertarik untuk mengerjakan investasi dengan perusahaan tersebut. Dengan demikian, urusan ini dapat menambah nilai perusahaan.

Indikator Ukuran Perusahaan

Perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil didasari oleh indikator yang mempengaruhinya. Adapaun indikator dalam ukuran perusahaan menurut Edy Suwito dan Arleen Herawaty (2005): "adalah total aktiva, nilai pasar saham, total pendapatan, dan lain – lain."

Werner R. Murhadi (2013) mengatakan Firm Size diukur dengan mentransformasikan total aset yang dipunyai perusahaan ke dalam format logaritma natural. Ukuran perusahaan diprosikan dengan memakai Log Natural Asset dengan tujuan supaya mengurangi ketidaktetapan data yang berlebih. Dengan memakai log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun bakal disederhanakan, tanpa mengolah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aktiva menggunakan rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Struktur Kepemilikan Publik

Ndaruningputri (2005) mengemukakan bahwa struktur kepemilikan perusahaan publik di Indonesia paling terkonsentrasi pada intuisi. Intuisi yang dimaksud ialah pemilik perusahaan publik berbentuk lembaga, bukan empunya atas nama perorangan maupun pribadi.

Wijayanti (2009), kepemilikan perusahaan oleh pihak luar memiliki kekuatan yang besar dalam perusahaan, sebab dapat memprovokasi perusahaan melewati media masa baik berupa kritikan maupun komentar yang semuanya dirasakan sebagai suara publik atau masyarakat. Kepemilikan publik adalah prosentase kepemilikan saham yang dipunyai oleh pihak luar (outsider ownership). Tujuan perusahaan perusahaan yaitu menambah nilai perusahaan maka dibutuhkan pendanaan internal dan eksternal. Pendanaan eksternal didapatkan dari saham masyarakat.

Febriantina (2010), kepemilikan publik ialah kepemilikan saham perusahaan yang dipunyai oleh masyarakat umum atau oleh pihak luar. Berdasarkan keterangan dari Rosma (2007) kepemilikan publik mengindikasikan besarnya Private information yang mesti diberikan manajer untuk publik. Private information itu adalah informasi internal yang semula diketahui oleh manajer, laksana standar yang digunakan dalam pengukuran kinerja perusahaan, eksistensi perencanaan bonus dan sebagainya.

Kepemilikan publik ialah saham biasa yang telah dipunyai oleh publik, kepemilikannya dapat oleh suatu grup yang besar yang tidak terdapat hubungannya antara pribadi dan atau sebuah lembaga investasi. Dengan adanya publik maka perusahaan mendapat pemantauan yang lebih dari masyarakat, sebab masyarakat merasa mempunyai hak dalam perusahaan tersebut sampai-sampai setiap kepandaian serta pekerjaan perusahaan itu menjadi perhatian utama (Ridwan dan Berlian, 2003).

Kepemilikan saham oleh publik maksudnya jumlah saham yang dimiliki oleh publik. Pengertian publik disini ialah pihak pribadi di luar manajemen dan tidak mempunyai hubungan istimewa dengan perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan saham publik, semakin tidak sedikit pihak yang memerlukan informasi mengenai perusahaan, sehingga tidak sedikit pula butir-butir informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan. Selain tersebut juga semakin besar saham yang dimiliki oleh publik, bakal semakin tidak sedikit informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan, investor hendak memperoleh informasi seluas-luasnya mengenai tempat mengerjakan investasi serta bisa mengawasi pekerjaan manajemen, sampai-sampai kepentingan dalam perusahaan terpenuhi, A'inun Na'im dan Fuad Rakhman (Sriayu dan Mimba, 2013).

Kinerja Keuangan

Menurut Hastuti (2005) kinerja perusahaan ialah hasil banyak keputusan individual yang diciptakan secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena tersebut untuk menilai kinerja perusahaan butuh melibatkan analisis akibat keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan memakai ukuran komparatif. Kinerja finansial adalah salah satu hal yang mengindikasikan efektifitas dan tepat guna suatu organisasi dalam rangka menjangkau tujuannya.

Kinerja keuangan ialah suatu analisis yang dilaksanakan untuk menyaksikan sejauh mana sebuah perusahaan telah mengemban dengan memakai aturan – aturan pelaksanaan finansial secara baik dan benar. Kinerja perusahaan adalah suatu cerminan tentang kondisi finansial suatu perusahaan yang diteliti dengan perangkat – perangkat analisis keuangan, sampai-sampai dapat diketahui tentang baik buruknya suasana keuangan sebuah perusahaan yang menggambarkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini paling penting supaya sumber daya dipakai secara optimal dalam menghadapi evolusi lingkungan (Fahmi, 2012:2).

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilakukan perusahaan untuk mengevaluasi tepat guna dan efektifitas dari kegiatan perusahaan yang telah dilakukan pada periode tertentu. Berdasarkan keterangan dari Sucipto (2003), kinerja keuangan ialah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang bisa mengukur keberhasilan sebuah organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut keterangan dari IAI (2007) kinerja keuangan ialah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.

Kinerja keuangan ialah prestasi kerja dibidang finansial yang telah dijangkau perusahaan yang tertuang dalam laporan finansial perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan return on assets (ROA), sebab ROA adalah rasio yang bisa mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan deviden dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Pada analisis laporan keuangan, rasio ini sangat sering dilihat, sebab dapat mengindikasikan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA dapat mengukur keterampilan perusahaan saat menghasilkan deviden pada masa lampau untuk lantas diproyeksikan dimasa yang bakal datang. Aset yang dimaksud ialah keseluruhan harta perusahaan, yang didapatkan dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diolah perusahaan menjadi aktiva – aktiva perusahaan yang dipakai untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Rumus dari ROA adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Diduga terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H2 : Diduga terdapat pengaruh antara struktur kepemilikan publik terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis riset yang dipakai dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif. Berdasarkan keterangan dari Paramita (2015: 8) "Penelitian deskriptif yaitu pendataan data guna menguji hipotesis atau membalas pertanyaan tentang status terakhir dari subyek penelitian. Hipotesis dari riset ini menurut persoalan dan destinasi yang bakal dicapai, dan dipaparkan seperti sebagai berikut :

- a. Terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

- b. Terdapat pengaruh antara struktur kepemilikan publik terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Objek Penelitian

Obyek penelitian ialah variabel - variabel yang menjadi titik perhatian sebuah penelitian. Obyek dari riset ini antara lain, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan publik, dan kinerja keuangan. Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016.

Sumber Dan Jenis Data

Sumber Data

Pada penelitian ini sumber datanya adalah sumber data sekunder dan eksternal karena sumber yang diteliti adalah laporan keuangan tahunan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sudah dipublikasikan.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder (data tidak langsung). data sekunder adalah data yang diperoleh/ dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Biasanya sumber tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Data yang diambil pada penelitian ini adalah data pada daftar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini data yang akan dianalisis pengaruhnya adalah laporan keuangan perusahaan yang sudah di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi

Sugiyono (2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang memiliki kualitas dan ciri khas tertentu yang diputuskan oleh peneliti guna dipelajari dan lantas ditarik kesimpulannya. Populasi yang dipakai dalam riset ini ialah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam riset ini ialah metode purposive sampling, yakni penentuan sampel menurut kriteria tertentu cocok dengan yang dikehendaki oleh peneliti (Eko Prasetyo 2015 : 02). Pemilihan sampel dilaksanakan secara purposive dengan destinasi untuk mendapat sampel yang representatif menurut kriteria yang ditentukan. Penentuan kriteria sampel dibutuhkan untuk menghindari timbulnya kekeliruan dalam penentuan sampel penelitian, yang selanjutnya akan dominan terhadap hasil analisis.

Dengan pemilihan kriteria – kriteria yang ditentukan oleh peneliti pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI maka diperoleh 22 sampel perusahaan pada periode 2014 – 2016.

Variabel Penelitian

Identifikasi Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diberi simbol Y. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif. Perubahan yang terjadi pada variabel dependen disebabkan oleh variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (X1) dan Struktur kepemilikan Publik (X2).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pendataan data dalam riset ini yakni dokumentasi, dengan teknik pencatatan sistematis terhadap perilaku subjek tanpa adanya komunikasi dengan subjek yang bersangkutan.

Berdasarkan keterangan dari Paul Otlet, dokumentasi ialah suatu pekerjaan berupa pengumpulan, pengelolaan, penyimpanan, penemuan kembali, dan penyebaran sebuah dokumen. Dalam pendataan data ini peneliti memungut data berupa laporan finansial dari perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia melewati website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Teknik Analisis Data

Hipotesis dalam riset ini memakai model regresi linier berganda. Berdasarkan keterangan dari Algifari (2016: 250) “Analisis regresi berganda yakni model regresi untuk meneliti pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen”.

Adapun model regresinya adalah sebagai berikut:

$$(Y = a + b1.X1 + b2.X2 + e)$$

Keterangan:

Y = Kinerja keuangan

a = konstanta

b1 = koefisien regresi X1

b2 = koefisien regresi X2

X1 = rasio likuiditas

X2 = rasio profitabilitas

e = kesalahan pengganggu (*error terms*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitiannya adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2016. Alasan pemilihan perusahaan ini karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang menjual produk – produk konsumsi sehari – hari kepada konsumen. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria – kriteria yang telah ditentukan peneliti. Dari kriteria – kriteria tersebut data perusahaan yang diperoleh adalah 22 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun sehingga diperoleh data 66 laporan keuangan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari www.idx.co.id yang dijadikan fokus oleh peneliti adalah laporan keuangan tahunan. Data yang diambil dalam laporan keuangan tersebut adalah total asset, laba/rugi, dan presentase kepemilikan publik / masyarakat.

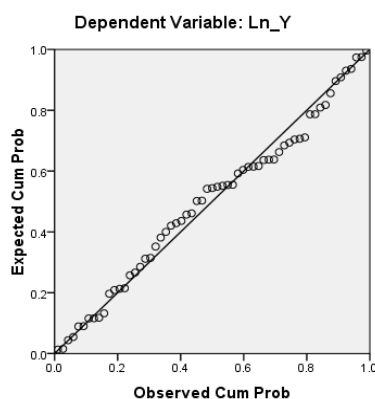
Perusahaan yang mempunyai total asset tertinggi adalah oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2014 sebesar 86.077.000, tahun 2015 sebesar 91.832.000, dan tahun 2016 sebesar 82.175.000. sedangkan total asset terendah dimiliki oleh PT. Pyridam Farma Tbk pada tahun 2014 sebesar 172.557, tahun 2015 sebesar 159.951, dan tahun 2016 sebesar 167.063.

Sedangkan perusahaan yang mempunyai saham kepemilikan publik tertinggi adalah PT. Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2014 sebesar 41%. Sedangkan prosentase saham terendah dimiliki oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk d.h Cahaya Kalbar Tbk dengan saham tahun 2014 sebesar 20%.

HASIL ANALISIS DATA

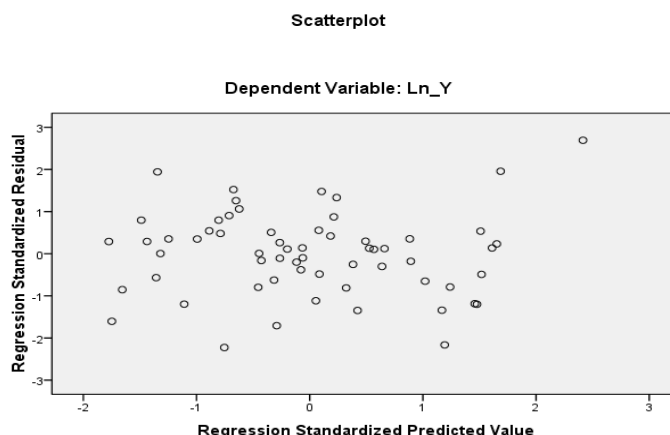
Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Jika dilihat dari gambar diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis regresi linier dengan grafik normal P-P Plot yang diperoleh sudah menunjukkan adanya pola grafik yang normal, yaitu adanya sebaran titik yang berada tidak jauh dari garis diagonal.

Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar diatas maka disimpulkan bahwa sebaran titik – titik tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan artinya dengan kata lain terjadi homoskedastisitas. Asumsi klasik tentang heteroskedastisitas dalam model ini terpenuhi yang berarti terbebas dari heteroskedastisitas. Dalam uji ini rentan terjadi kesalahan dalam penarikan kesimpulan. Karena penentuan ada tidaknya pola / alur titik – titik yang ada pada gambar sangat bersifat obyektif. Bisa saja sebagian orang mengatakan tidak terjadi pola ataupun malah sebaliknya sebagian orang mengatakan gambar tersebut membentuk pola. Keputusan hanya mengandalkan pengamatan / penglihatan peneliti.

Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Ukuran Perusahaan	.985	1.015
Struktur Kepemilikan Publik	.985	1.015

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF ukuran perusahaan adalah 1.015 yang menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10, maka ukuran perusahaan tidak terdapat multikolinearitas. Sedangkan nilai VIF struktur kepemilikan publik sebesar 1.015 yang artinya nilai VIF juga kurang dari 10, maka struktur kepemilikan publik tidak dapat multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.537 ^a	.288	.264	.85767	2.231

a. Predictors: (Constant), struktur kepemilikan publik, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: ROA

Dari tabel diatas terlihat bahwa angka Durbin-Waston sebesar 2,231. Nilai tersebut berada pada kondisi $du < d < 4 - du$, dengan melihat tabel durbin-waston $\alpha = 5\%$ atau sig 0,05 diperoleh nilai $du = 1,664$. Sehingga dalam uji autokorelasi diperoleh kondisi $1,664 < 2,231 < 4 - 1,664$ atau $1,664 < 2,231 < 2,336$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji t (parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-13.643	3.106		-4.392	.000
Ukuran Perusahaan	3.244	1.097	.330	2.956	.005
Struktur Kepemilikan Publik	-2.122	.508	-.466	-4.179	.000
a. Dependent Variable: ROA					

Dari tabel diatas, hasil uji t untuk ukuran perusahaan diperoleh nilai signifikansi 0,005 dan struktur kepemilikan publik diperoleh nilai signifikansi 0,000. Dari kedua nilai tersebut nilai p – value 0.005 sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dan struktur kepemilikan publik juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Uji f (simultan)

ANOVA^b

Model		Sum Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.295	2	8.647	11.756	.000 ^a
	Residual	42.665	58	.736		
	Total	59.960	60			

a. Predictors: (Constant), struktur kepemilikan publik, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: ROA

Dari data tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi adalah 0.000 yang berarti semua variabel independennya berpengaruh terhadap variabel dependen.

Model regresi linear berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-13.643	3.106		-4.392	.000		
Ukuran perusahaan	3.244	1.097	.330	2.956	.005	.985	1.015

Struktur Kepemilikan Publik	-2.122	.508	-.466	-4.179	.000	.985	1.015
-----------------------------------	--------	------	-------	--------	------	------	-------

a. Dependent Variable:
ROA

Berdasarkan hasil uji model regresi pada tabel coefficients persamaan regresi yang dihasilkan : $Y = -13.643 + 3.224 X_1 - 2.122 X_2 + 3.106$, yaitu hasil regresi linear diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diuji dengan total asset membuktikan bahwa pengaruhnya besar buat kinerja keuangan perusahaan karena di dukung dengan pengelolaan kinerja pegawai perusahaan yang bagus.

Total asset yang besar dapat menarik perhatian masyarakat dan mendapatkan akses yang besar untuk mendapatkan pendanaan dari luar. Dan kinerja keuangan yang bagus juga dapat membuat perusahaan menarik investor untuk berinvestasi terhadap perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian MG. Kentris Indarti dan Lusi Extaliyus (2013) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan perusahaan memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja tetapi disisi lain, perusahaan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar.

Pengaruh struktur Kepemilikan Publik Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji Regresi linear berganda menunjukkan bahwa struktur kepemilikan publik berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian menunjukkan untuk menggerakkan ekonomi secara riil tidak hanya melalui konsumsi, melainkan juga investasi. Suatu perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik maka akan lebih mudah untuk menarik investor dalam menanamkan modal pada perusahaan yang dari pendanaan internal dan eksternal. Pendanaan eksternal yaitu melalui saham dari masyarakat (publik).

Suatu perusahaan yang kepemilikan sahamnya lebih banyak dari pihak luar atau masyarakat akan lebih memperhatikan kinerja perusahaannya. Karena masyarakat dapat memprovokasikan perusahaan melalui media masa yang berupa kritikan atau yang disebut dnegan suara masyarakat. Dengan adanya kepemilikan publik maka masyarakat memiliki hak atas perusahaan sehingga setiap pekerjaan perusahaan menjadi perhatian utamamasyarakat (publik).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Gabriella Cyntia Windalu dan Fidelis Arastyo Andono 2013 yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan publik berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Tetapi penelitian ini tidak mendukung penelitian Dini Nur Aini (2010) yang menunjukan bahwa struktur kepemilikan publik tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan. Hal ini karena masih rendahnya komposisi kepemilikan publik dalam perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari perumusan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian serta pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang diukur dengan menggunakan total asset.
2. Pengaruh variabel Struktur Kepemilikan Publik terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa struktur kepemilikan publik berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, yang diukur dengan prosentase kepemilikan saham publik / masyarakat. Hal ini disebabkan karena kepemilikan perusahaan oleh masyarakat mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media masa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara publik / masyarakat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diberikan saran-saran sebagai pelengkap terhadap hasil penelitian yang diberikan sebagai berikut :

- a. perusahaan harusnya lebih mementingkan kinerja keuangannya dibandingkan mementingkan keuntungan dan nama perusahaan tetap besar karena bagaimanapun kinerja keuangan sangat penting bagi sebuah perusahaan.
- b. Menambah jumlah sampel pada penelitian dan memperpanjang periode penelitian. Selain itu sampel perusahaan juga dapat di ambil dari sector lain atau memperbanyak cakupan perusahaan yang diteliti, mungkin bisa mengarah ke perusahaan manufaktur.
- c. Peneliti selanjutnya bisa menambah variabel independen lain untuk menambah variabel yang dilakukan dalam penelitian ini. Variabel independen yang digunakan bisa lebih banyak lagi, seperti penambahan variabel proporsi kepemilikan institusi atau pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani Tisna, G., & Agustami, S. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 1035–1046. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i2.4038>.
- Arifulsyah, H. 2016. Pengaruh Proporsi Kepemilikan Publik Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan , Dengan CSR Disclosure Sebagai Variabel Moderating, 9(November), 58–67.
- Ghozali, Imam. 2006. Analisis Multivariate SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hantono. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Hutang, Current Ratio, Terhadap Kinerja Keuangan Dan Harga Saham Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Ilmiah*, J., Universitas, M., & Vol, S. 2013. Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Hasil Survei The Indonesian Institute Perception Governance (IICG) Periode 2008 - 201, 2 (1), 1-20.
- Indarti MG. Kentris dan Lusi Extaliyus. 2013. Pengaruh *Corporate Governance Preception Index* (CGPI), Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, September 2013, Hal. 171 – 183.
- Isbanah, Y. (2015). Pengaruh Esop , Leverage , and Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, 15(1), 28–41. <https://doi.org/10.17970>.
- Jensen, M. C., dan W. H. Meckling. 1976. Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*.Vol.3. No.4: 305-360.
- Mahiswari, R., Nugroho, P. I., Kristen, U., & Wacana, S. (n.d.). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan, 1-20.
- Setiawan, Maman. 2006. “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Karakteristik Perusahaan, dan Karakteristik Tata Kelola Korporasi terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. Laporan Penelitian. Fakultas Ekonomi Universitas Padjajaran: Bandung.
- Munawir. 2010. Analisis Laporan Keuangan (4th Ed.).Yogyakarta: Liberty.
- N, D. I. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan.
- Nuraeni, D. 2010. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi Ilmiah Universitas Diponegoro*.
- Prayoga, E. B., & Almilia, L. S. 2013. Pengaruh struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko, 4(1).
- Properti, P., & Bei, D. I. 2016. Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Properti Di BEI Arindah Vitalia, 5, 1–21.
- Ridwan, S., & Berlian, I. 2002. Manajemen Keuangan. Jakarta : Literata Lintas Media.
- Saham, H., & Variabel, S. 2016. Pengaruh ukuran perusahaan, total hutang, current ratio, terhadap kinerja keuangan dan harga saham sebagai variabel moderating, 6(April), 35–44.
- Sri Hasnawati, A. S. 2015. Keputusan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Nilai Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(1), 65–75. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.65>
- Sudarmadji, A. M., & Sularto, L. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT(Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil) Auditorium Kampus Gunadarma*, ISSN: 1858-2559, 2, 53–61.

- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sundjaja, R., & Barlian, I. 2002. *Manajemen Keuangan Satu*. Jakarta: Prenhallindo.
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Unud, E. M. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance , Struktur Kepemilikan Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Investasi adalah kegiatan menempatkan dana pada periode tertentu dengan harapan mem, 5(8), 5304–5332.
- Widyati, M. F. 2013. Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan. www.idx.co.id.
- Yang, M., & Di, T. 2010. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Oleh, 1-26.